

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CUPs TERHADAP
PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 MANYAK PAYED**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ZAKIAH
NIM: 1032015030**

**Program Studi
Pendidikan Matematika**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2023 M/1444 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri (Iain) Langsa Untuk Melengkapai Tugas-Tugas dan Memenuhi
Sebagian Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana dalam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

Diajukan Oleh:

ZAKIAH
NIM: 1032015030

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Matematika**

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Wahyuni, M.Pd

NIP. 19880915 201503 2 004

Pembimbing II



Rita Sari, M.Pd

NIDN. 2017108201

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa,
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1)
Dalam Pendidikan Matematika

Pada Hari / Tanggal

Rabu, 08 Februari 2023

Di

L A N G S A

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Wahyuni, M.Pd

NIP. 198809152015032004

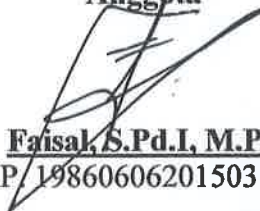
Sekretaris



Srimuliati, M.Pd

NIDN. 2001118601

Anggota



Faisal, S. Pd. I, M. Pd

NIP. 198606062015031008

Anggota II



Mazlan, S. Pd, M. Si

NIP. 196712051990031005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zamal Abidin, MA

NIP. 197506032008011009

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zakiah
Nim : 1032015030
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Jurusan/prodi : Pendidikan matematika(PMA)
Alamat : Sampaimah ,kec. Manyak payed kab. Aceh tamiang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul”**model pembelajaran CUPs terhadap pemahaman konsep siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Manyak Payed**” adalah benar merupakan karya saya sendiri, bukan dari karya tulis orang lain. Pendapat temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini merupakan kutipan dan rujukan berdasarkan kode etik ilmiah.

Langsa, Januari 2023

Yang membuat pernyataan



Zakiah

Nim. 1032015030

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa umat-Nya dari alam jahiliah ke alam islamiah yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran CUPs terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Manyak Payed”** guna melengkapi beban kuliah dalam menyelesaikan program studi dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu (S1) dalam bidang Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Zainal Abidin, MA sebagai Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
2. Bapak Faisal, S.Pd.I, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Matematika.
3. Ibu Wahyuni, M.Pd sebagaipembimbingpertama dan Ibu Rita Sari, M.Pd sebagaipembimbingkedua.
4. Seluruh dosen dan staf Akademik IAIN Langsa.
5. Kepalasekolah, wakil serta guru matapelajaran di SMP Negeri 1 Manyak Payed.
6. Kepada Ayahanda M. Hasan dan Ibunda tercinta Siti Rukiyah
7. Seluruhpihak yang memberi dukungan

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan, hal ini disebabkan terbatasnya kemampuan penulis, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa akan datang. Semoga Allah SWT melimpat gandakan balasan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Langsa, Januari 2023

Penulis

ZAKIAH

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	8
A. Hakikat Belajar	8
B. Teori Belajar	9
C. Pemahaman	10
D. Pemahaman Konsep	12
E. Model <i>Conseptual UnderstaProsedures</i> (CUPs)	14
F. Materi SPLDV	18
G. Hipotesis	24
BAB III : METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	26
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Penelitian	34
B. Analisis Hasil Penelitian.....	38
C. Pembahasan	44
BAB V : PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran-saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CUPs terhadap pemahaman konsep siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Manyak Payed. Matematika merupakan pelajaran yang dapat melatih siswa dalam menumbuhkembangkan cara berfikir kritis, logis, dan kreatif. Permasalahan selama ini dalam matematika adalah siswa masih belum dapat mengembangkan proses berfikir matematis secara maksimal karena pemahaman konsep matematis siswa masih rendah. Pemahaman konsep matematis siswa merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk dapat menyelesaikan berbagai permasalahan, baik permasalahan matematis seperti permasalahan yang berkenaan dengan konsep, operasi dan prinsip maupun permasalahan yang terkait dengan kehidupan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Metode quasi eksperimen adalah eksperimen yang tidak mengontrol semua aspek yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen melainkan disesuaikan dengan situasi yang ada. Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Manyak Payed, sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah dua kelas, yaitu kelas VIII₁ sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 26 siswa dan kelas VIII₂ sebagai kelas kontrol yang berjumlah 26 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif hasil belajar. Tes tersebut berbentuk tes objektif sebanyak 5 soal esay dengan skor 100. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan uji statistik terhadap data skor pretest, posttest. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh bahwa rata-rata pretes kelas eksperimen adalah 34,42, dan rata-rata pretest kelas kontrol adalah 29,12. Selanjutnya dapat diketahui bahwa rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 84,27, sedangkan rata-rata posttest kelas kontrol adalah 71,04 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran CUPs terhadap pemahaman konsep siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Manyak Payed.

Kata Kunci: Model Pembelajaran CUPs dan Pemahaman Konsep

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang harus dimiliki setiap orang karena memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu dibutuhkan landasan dan konsep pendidikan yang kuat, komprehensif dan berwawasan jauh kedepan agar mampu memecahkan masalah yang begitu kompleks pada era globalisasi dan perkembangan IPTEK sekarang ini.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat sehari-hari dan semakin penting seiring dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sujono menyatakan, terkait hal tersebut, “Dalam perkembangan modern, matematika memegang peranan penting karena dengan matematika semua ilmu pengetahuan menjadi sempurna. Matematika merupakan alat yang efisien yang diperlukan oleh semua ilmu pengetahuan, dan tanpa bantuan matematika semuanya tidak akan mendapat kemajuan yang berarti”.¹ Mengingat pentingnya matematika, maka sangat diharapkan siswa untuk menguasai pelajaran matematika. Adapun tujuan Pembelajaran Matematika menurut BNSP sebagai berikut:

¹Sujono. *Pengajaran Matematika Untuk Sekolah Menengah*. (Jakarta: Depdikbud, 2012), hal. 1.

1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pertanyaan matematika. 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah. 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pemahaman konsep sangatlah penting pada proses pembelajaran matematika. Fungsi dari pemahaman konsep itu sendiri sangat penting terutama dalam pembelajaran matematika karena pemahaman merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki siswa dalam belajar konsep-konsep matematika yang lebih lanjut. Seperti yang dikatakan oleh Zulkardi bahwa pelajaran matematika menekankan pada konsep.² Dalam pembelajaran matematika, peserta didik menjumpai ide-ide atau konsep-konsep yang tersusun secara hierarki dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks dan saling berhubungan. Oleh karena itu konsep sebelumnya menjadi prasyarat agar dapat memahami konsep-konsep selanjutnya. Pemahaman konsep inilah yang sering tidak dapat dikuasai peserta didik dalam menghadapi pelajaran matematika. Selain itu pemahaman termasuk dalam ranah kognitif taksonomi bloom yang dikenali dari kemampuan membaca dan memahami gambaran, laporan, table, diagram, arahan dan sebagainya.

² Zulkardi. *Realistic Mathematics Education (PMRI)*. (Seminar lokakarya: Program Studi Pendidikan Matematika Palembang, 2013), hal .7.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah, salah satu penyebab utama buruknya hasil belajar siswa adalah pemahaman konsep matematika yang relatif buruk. Seringkali, siswa mempelajari suatu mata pelajaran hanya dengan meniru contoh gurunya tanpa memahami gagasan yang mendasarinya. Salah satu penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap materi adalah karena pendidikan dikelas saat ini terfokus pada guru dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh guru matematika SMP Negeri 1 Manyak Payed, hasil pelajaran matematika siswa agak kurang baik. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan gurunya, dan rendahnya minat belajar matematika. Sebaliknya, hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa pendidikan matematika itu sulit dan memberatkan, sehingga minat siswa terhadapnya hanya sedikit. Hal ini disebabkan oleh sistem pendidikan yang kurang efektif, yang mengharuskan siswa mempelajari konsep hanya secara linier (ceramah), padahal siswa perlu mempelajari konsep yang berkaitan dengan lingkungan terdekatnya. Pentingnya pendidikan matematika tidak boleh terbatas pada transmisi pengetahuan, tetapi juga harus mencakup konsep-konsep yang perlu dipahami siswa yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang diharapkan siswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Siswa menyelidiki, menginvestigasi, mencoba dan akhirnya menemukan sendiri konsep matematika yang dimaksud. Model CUPs adalah model yang cocok digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang dimilikinya dengan memperluas atau memodifikasi pengetahuan yang sudah ada. CUPs adalah sebuah prosedur pengajaran yang didesain untuk membantu mengembangkan pemecahan masalah siswa juga merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep yang dianggap sulit oleh siswa karena CUPs merupakan suatu strategi pembelajaran yang berlandaskan kepada pendekatan konstruktivisme, yang dirancang untuk mengkonstruksi dan bila perlu memodifikasi konsep-konsep sebelumnya.

Seperti yang terdapat pada penelitian terdahulu, penelitian Fenny Dyah Rahmawati yang berjudul: Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) Terhadap Hasil Belajar Pemahaman Konsep dan Pemahaman Prosedural Matematika Siswa Kelas VII Mts Al Huda Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari pengaruh Model CUPs Terhadap Hasil Belajar Pemahaman Konsep dan Pemahaman Prosedural Matematika Siswa Kelas VII Mts Al Huda Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Model Pembelajaran CUPs

terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Manyak Payed”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran CUP terhadap pemahaman konsep siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Manyak Payed?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan sebelumnya maka yang jadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CUP terhadap pemahaman konsep siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Manyak Payed.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian model pembelajaran CUP pada pokok bahasan ini, dapat diharapkan memberikan sejumlah manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan
- b. Sebagai salah satu rujukan bacaan dan untuk mengisi atau menambah literatur perpustakaan IAIN Langsa.

2. Secara Praktis

- a. Bagisiswadapatmeningkatkanpemahaman pada materi yang telahdisampaikan dan dapatdimanfaatkandalamkehidupansehari-hari.
- b. Sebagaipertimbanganbagi guru dalammemilihberbagaialternatif model, metodeataupendekatanpembelajaran yang efektif dan sesuaidengantujuanpembelajaran.
- c. Memberikaninformasikepada guru dan calon guru untuklebihmenekankan pada keaktifansiswadalampelaksanaanpembelajaran.

E. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Model pendidikan

Menurut Joyce dalam Trianto, model pendidikan adalah suatu proses atau kerangka yang digunakan sebagai pedoman untuk mengkoordinasikan pengajaran di kelas atau pengajaran tutorial dan untuk mengidentifikasi strategi pengajaran, seperti yang terdapat dalam buku, film, komputer, kurikulum, dan media lainnya.³

2. Pemahaman konsep matematis

Pemahaman konsep matematis adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam

³ Agita IraCafitha. 2011.*JurnalPenelitianMatematika*. (Purworejo:Universitas Muhammadiyah Purworejo). hal. 183.

bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi, dan mampu mengaplikasikannya. Indikator pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1). Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep, 2) Kemampuan mengklafikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep. 3). Kemampuan menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu.

3. Model *Conceptual Understanding Prosedures* (CUPs)

Model pembelajaran CUPs adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk dapat membuat kesimpulan atas materi yang telah dipelajarinya dengan kalimat sendiri serta dapat mengidentifikasi konsep dan memberikan contoh (dan bukan contoh). Dalam pembelajaran CUPs terdapat tiga fase yaitu: fase kerja individu, fase kerja kelompok, dan fase presentasi hasil kerja kelompok.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

3. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Manyak Payed

SMP Negeri 1 manyak payed adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berada di wilayah Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1980 d. Pada awal berdirinya sekolah ini bernama SMP Negeri Tualang Cut. Sekolah ini didirikan dengan latar belakang karena banyaknya lulusan SD yang berminat untuk masuk SMP. Oleh karena itu, pemerintah mengambil kebijaksanaan untuk mendirikan suatu sekolah yang diberi nama "SMP Negeri Tualang Cut", yang letaknya sangat strategis di pinggir jalan lintas dengan luas areal $\pm 16,452$ m². Yang merupakan tanah Hibah dari HAJI SAYED ABDULLAH dengan akte Hibah no. 25/Manyak Payed/1991, tanggal 25 maret 1991.

SMP Negeri 1 Manyak Payed adalah salah satu sarana pendidikan yang sangat diperlukan untuk membentuk generasi muda yang berkualitas dalam imtaq dan imteq sebagai calon pemimpin dimasa yang akan datang, khususnya di Kabupaten Aceh Tamiang dan di Provinsi Aceh pada umumnya.

Untuk mewujudkan tujuannya tersebut SMP Negeri Manyak Payed mengusung visi dan misi seperti berikut:

a. Visi SMP Negeri 1 Manyak Payed

“Mewujudkan SDM berakhlak Mulia, Kreatif, berprestasi dan berwawasan lingkungan yang landasi iman dan taqwa”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran didalam maupun diluar kelas dengan pendekatan saintifik yang bersifat interaktif, inspiratif,menyenangkan, dan menantang.
- 2) Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup dalam prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat yang disesuaikan dengan perkembangan fisik dan psikologis.
- 3) Menyelenggarakan penilaian autentik secara berkelanjutan.
- 4) Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa berkompetisi di era global.
- 5) Meningkatkan pembinaan ekstrakurikuler yang menunjang pencapaian misi sekolah.
- 6) Membina dan membekali peserta didik berbudi pekerti luhur, berakarakter, bardaya saing, kewirausahaan kreatif dan beretika islami.
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah dengan karakter yang kuat dalam disiplin, berbudaya islami,asri,hijau, dan nyaman berwawasan mendalam.
- 8) Menyelenggarakan kegiatan dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa.

c. Tujuan SMP Negeri 1 Manyak Payed

- 1) Meningkatnya budaya sopan santun dalam sikap perilaku dan ucapan sesama warga sekolah melalui program pembiasaan pada tahun pelajaran 2021/2022.
- 2) Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat kabupaten /maupun provinsi pada tahun 2021/2022.
- 3) Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC pada tahun pelajaran 2021/2022.
- 4) Tercapainya lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman untuk pembelajaran melalui program 7k.
- 5) Meraih juara sepak bola tingkat kabupaten melalui program ekstra kurikuler pada tahun pelajaran 2021/2022.
- 6) Meraih juara pramuka tingkat provinsi melalui proram ekstra kurikuler pada tahun pelajaran 2021/2022.
- 7) Meraih juara pencak silat tingkat Nasional melalui program ekstra kurikuler pada tahun pelajaran 2021/2022.
- 8) Meraih juara KSN tingkat kabupaten pada tahun pelajaran 2021/2022
- 9) Tercapainya kemampuan menghafal Juz Amma melalui program TAHFIDZ melalui pembelajaran mata pelajaran muatan local tahfidz pada tahun pelajaran 2021/2022.

- 10) Mewujudkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan IPTEK dan penerapannya melalui program pembelajaran mata pelajaran INFORMATIKA pada tahun pelajaran 2021/2022.
- 11) Mengapresiasi peserta didik, guru, dan tenaga pendidik berprestasi dengan pemberian reward melalui program “PENGHARGAAN WARGA BERPRESTASI” pada tahun pelajaran 2021/2022.

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 1 MANYAK PAYED		
2	NPSN	:	10104291		
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Jln. Banda Aceh - Medan Km.457 Tualang Cut		
	RT / RW	:	0	/	0
	Kode Pos	:	24471		
	Kelurahan	:	Tualang Baru		
	Kecamatan	:	Kec. Manyak Payed		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Aceh Tamiang		
	Provinsi	:	Prov. Aceh		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	4,3998	Lintang	
			98,0741	Bujur	

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Kemampuan Siswa

Untuk memahami kinerja awal kelompok eksperimen dan kontrol, materi pretest terdiri dari dua baris dua variabel, masing-masing terdiri dari lima topik dan skor ideal 100, disediakan untuk setiap kelompok. Berdasarkan hasil hitungan (lampiran 8 dan 9), maka ditampilkan data sebagai berikut pada tabel:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Data Kemampuan Awal Siswa

Pretest	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Eksperimen	26	34,42	15,17	10	62
Kontrol	26	29,12	19,68	0	65

Dari tabel 4.1 di atas terlihat bahwa rata-rata kemampuan awal (pretest) maksimum dan terendah serta rata-rata kemampuan awal (pretest) kelompok siswa materi eksperimen pada dua jalur penalaan variabel adalah 62, 10 dan 34, 42. Sebaliknya, nilai maksimum dan minimum serta nilai rata-rata pretest kelompok kontrol adalah 65, 0 dan 29,12. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan relatif awal kelompok experiential learning lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Sebaliknya, ukuran sampel untuk kelompok eksperimen dan kontrol masing-masing adalah 15, 17, dan 19, 68. Hal ini menunjukkan bahwa

kepadatan pengambilan sampel data di sekitar rata-rata kelompok eksperimen relatif lebih kecil dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Untuk mengetahui apakah data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, dan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel sama atau tidak secara signifikan, maka hal tersebut dapat diperiksa secara statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pretest data Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data pretest berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Lebih spesifiknya pengujian dilakukan pada kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria penilaian hasil adalah sebagai berikut: jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$, maka data pretes tidak mengikuti distribusi normal; jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka data pretes berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 12, berikut ini ditampilkan hasil perhitungan uji normalitas data pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada table 4.2:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Pretest

Analisis	N	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Kontrol	26	8,42	11,070	Data berdistribusi normal
Eksperimen	26	5,09	11,070	Data berdistribusi normal

Dari tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa untuk data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, sehingga disimpulkan data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi berdistribusi normal.

a. Uji Homogenitas Data *Pretest*

Setelah dilakukan uji normalitas, maka untuk mengetahui apakah data *pretest* kedua kelas memiliki variansi yang sama atau tidak, dilakukan uji homogenitas. Hipotesis yang diajukan pada pengujian ini adalah :

Ho : Variansi data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Ha : Variansi data *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak homogen.

Selanjutnya, kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian homogenitas adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak. Berikut ini ditampilkan tabel hasil perhitungan pengujian homogenitas data *pretest*: (lampiran 13)

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest*

Kelas	$\bar{x}$	S ²	S	Dk		F
				Pembilang	Penyebut	
Eksperimen	34,42	230,41	15,17	25	25	1,68
Kontrol	29,12	387,38	19,68			

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{hitung} = 1,68$ dan $F_{tabel} = 1,95$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu : $1,68 < 1,95$, hal ini berarti bahwa H_0 diterima yaitu varians data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

2. Analisis Deskriptif Kemampuan Akhir Siswa

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara model pembelajaran CUPs yang digunakan pada kelas eksperimen dengan metode kelas konvensional yang digunakan pada kelas kontrol dalam hal evaluasi sistem materi kedua variabel, dilakukan posttest yang terdiri dari lima soal dengan skor ideal. dari 100 dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan hasil hitungan (lampiran 14 dan 15), selanjutnya ditampilkan data sebagai berikut pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Data Kemampuan Akhir Siswa

Posttest	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Eksperimen	26	84,27	9,99	60	100
Kontrol	26	71,04	11,40	50	90

Berdasarkan tabel 4.4 diatas terlihat nilai maksimum dan minimum serta nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen acak adalah 100, 60, dan 84,27.

Sebaliknya, nilai maksimum dan minimum serta nilai rata-rata posttest kelompok kontrol adalah 90, 50, dan 71,04. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan relatif siswa terakhir pada modul pembelajaran dua variabel lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol. Sebaliknya jumlah sampel pada kelompok eksperimen sebesar 9,99, sedangkan jumlah sampel pada kelompok kontrol sebesar 11,40. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengumpulan data relatif kurang ekstensif jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Namun demikian, apakah hasil posttest kelompok eksperimen dan kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen atau tidak, dan apakah terdapat perbedaan rata-rata tingkat keterampilan siswa akhir pada sistem?

A. Poster Data Uji Normalitas

Sama halnya dengan uji normalitas pretest, uji normalitas posttest kelompok eksperimen dan kontrol pada penelitian ini juga akan dinormalisasi menggunakan uji Chi-Kuadrat dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria penilaian hipotesis adalah sebagai berikut: jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka data posttest tidak berdistribusi normal; jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data posttest berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil percobaan pada Lampiran 16, berikut tampilan hasil uji normalitas data posttest kelompok eksperimen dan kontrol pada Tabel 4.5:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data *Posttest*

Analisis	N	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Kontrol	26	4,24	11,070	Data berdistribusi normal
Eksperimen	26	9,98	11,070	Data berdistribusi normal

Dari tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa untuk data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, sehingga disimpulkan data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen terdistribusi normal, ini menunjukkan bahwa uji persyaratan dapat dilanjutkan.

b. . Poster Informasi Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua sampel mempunyai variasi yang sama atau tidak. Hipotesis yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah sebagai berikut:

H O : Data posttest kelompok kontrol dan eksperimen homogen.

Ha: Data posttest kelompok kontrol dan eksperimen tidak homogen.

Selanjutnya, kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian homogenitas adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 17, berikut ini ditampilkan tabel hasil pengujian homogenitas data *posttest* :

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest*

Kelas	$\bar{x}$	S^2	S	Dk	F
-------	-----------	-------	---	----	---

				Pembilang	Penyebut	
Eksperimen	84,27	99,88	9,99	25	25	1,30
Kontrol	71,04	130,03	11,40			

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{hitung} = 1,30$ dan $F_{tabel} = 1,95$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu : $1,30 < 1,95$, hal ini berarti bahwa H_0 diterima yaitu: varians data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen; sehingga sampel yang digunakan juga dapat mewakili populasi yang ada.

a. Uji Hipotesis

Berdasarkan data pada lampiran 18 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data *Posttest*

Kelas	$\bar{x}$	S^2	S	S_{gab}	Nilai t		Kesimpulan
					t_{hitung}	t_{tabel}	
Eksperimen	84,27	99,88	9,99	10,72	4,57	2,011	Ho ditolak & Ha diterima
Kontrol	71,04	130,03	11,40				

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 4,57$ dan $t_{tabel} = 2,011$, dan ini berarti karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-2,011 \leq 4,57 \leq 2,011$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima: yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model CUPsterhadap pemahaman konsep siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Manyak Payed”.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata pretes kelompok eksperimen sebesar 34,42, sedangkan rata-rata pretes kelompok kontrol sebesar 29,12. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran relatif untuk memberikan pengajaran, siswa harus memiliki keterampilan dasar. Namun setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terdapat perbedaan dan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konseptual.

Penulis cenderung tidak setuju dengan posttest dalam hal ini. Kemudian terlihat rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 84,27, sedangkan rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 71,04. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat manfaat yang signifikan penggunaan model pembelajaran CUPs terhadap pemahaman konsep siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Manyak Payed.

Hal tersebut dikarenakan karena penggunaan model pembelajaran CUPs merupakan sebuah model pembelajaran yang menerapkan gabungan dari dua hal yaitu belajar dengan kemampuan masing-masing individu dan belajar kelompok, diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukan. Sehingga dapat mengembangkan pemahaman konsep yang dihadapinya. Selain itu model pembelajaran CUPs terhadap pemahaman konsep siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Manyak Payed dapat merangsang motivasi siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan cepat dan tepat. Dengan motivasi dan kemauan belajar yang besar diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsepsi siswa.

Belajar merupakan suatu aktivitas mentalafisik yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-

perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Perubahan ini bersifat secara relatif konstan dan berbekas.³² Sejalan dengan itu, Hilgard dan Bower mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya, kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).³³ Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar. Karena itu seseorang dikatakan belajar, bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu relatif lama. Perubahan tingkah laku yang berlaku dalam waktu relatif lama itu disertai usaha orang tersebut sehingga orang itu dari tidak mampu mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakannya. Tanpa usaha, walaupun terjadi perubahan tingkah laku, bukanlah belajar. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku itu merupakan proses belajar sedang perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Dengan demikian belajar akan menyangkut proses belajar dan pemahaman konsep.

³² Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2019), hal. 36.

³³ Dalono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 211.

Dari beberapa definisi pendidikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pendidikan berkaitan dengan perubahan tingkah laku individu, yang disebabkan oleh kemunduran dan kemunduran yang bersifat sementara atau permanen. Pembelajaran dapat terjadi secara efisien apabila seluruh faktor internal (di dalam diri siswa) dan faktor eksternal (di luar identitas siswa) diketahui oleh pengajar. Seorang instruktur harus memahami bagaimana faktor internal siswa, seperti potensi kecerdasan, minat, motivasi, dan sikap serta latar belakang budaya sosial-ekonomi, bekerja. Selain itu, faktor eksternal seperti tujuan, materi, strategi, metode, konteks sosial di kelas, sistem penilaian, hubungan siswa-guru, dan upaya guru untuk meringankan kesulitan belajar siswa harus dipahami dan dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

1. LailatulMufidah, dkk (2013) menyimpulkan penerapan model pembelajaran CPUs dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk mengembangkan pengetahuan.
2. Hasratuddin (2010) dalam penelitian nya menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan model CPUs dapat diimplementasikan dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Ali Syahbana (2012) menyimpulkan bahwa (1)terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis matemati siswa antara yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran CUPs dan model Konvensional, (2) terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis antara siswa pada level pengetahuan awal matematika tinggi, sedang, dan rendah, (3)tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan level pengetahuan awal matematika siswa terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa.
4. Hawa Liberna (2012) menyimpulkan bahwa penerapan model CUPs untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional.
5. Setyorini, dkk (2011) menyimpulkan model pembelajaran CUPs dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran CPUs terhadap pemahaman konsep siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Manyak Payed. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh bahwa rata-rata pretes kelas eksperimen adalah 34,42, dan rata-rata pretest kelas kontrol adalah 29,12. Selanjutnya dapat diketahui bahwa rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 84,27, sedangkan rata-rata posttest kelas kontrol adalah 71,04.

B. Saran

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran matematika untuk dapat memperbaharui model pembelajaran pada materi materi sistem persamaan linier dua variabel khususnya dalam menuntun dan menggali pengetahuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran CPUs, karena dari hasil penelitian telah diketahui terjadi peningkatan pemahaman konsep siswa.
2. Bagi siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar serta belajar lebih giat dan tekun agar memperoleh pemahaman konsep yang baik.

3. Bagi peneliti yang ingin meneliti permasalahan yang sama dengan lokasi penelitian yang berbeda diharapkan untuk lebih memahami penggunaan model pembelajaran CPUs dalam pembelajaran agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi untuk mengetahui pemahaman konsep siswa.